

ABSTRAK

Kenny Murfy Perdana, 2249020027: *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Motivasi Belajar terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI (penelitian di SMP Plus Baiturrahman)*

Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di kelas VIII SMP Plus Baiturrahman yang dihadapkan pada berbagai tantangan berupa nilai rata-rata ulangan harian belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), partisipasi serta motivasi belajar siswa masih rendah, dan proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang membuat siswa pasif dan kurang memahami materi secara mendalam. Salah satu model yang diyakini mampu menjawab tantangan tersebut adalah *problem based learning*, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pencarian dan pemahaman materi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Berpikir kritis pada peserta didik bermotivasi tinggi lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* daripada model pembelajaran ceramah, 2) Berpikir kritis pada peserta didik bermotivasi sedang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* daripada model pembelajaran ceramah, 3) Berpikir kritis pada peserta didik bermotivasi rendah lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* daripada model pembelajaran ceramah, dan 4) Interaksi antara model pembelajaran *problem based learning* dan motivasi belajar terhadap berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di kelas VIII SMP Plus Baiturrahman Bandung.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mengubah suasana belajar yang semula pasif menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Pendekatan ini berpusat pada siswa *student oriented*, di mana siswa didorong untuk terlibat secara mandiri maupun kelompok dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, serta merumuskan solusi berdasarkan materi yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *quasi eksperimen* dengan *desain faktorial*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket atau kuesioner, tes, dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis dengan ANOVA dua jalur.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat perbedaan berpikir kritis antara siswa yang bermotivasi tinggi yang diajar dengan model *problem based learning* dan model ceramah, dengan nilai rata-rata lebih tinggi pada PBL (87,333 > 81,250), 2) terdapat perbedaan berpikir kritis antara siswa yang bermotivasi sedang yang diajar dengan model PBL dan model ceramah, dengan nilai rata-rata lebih tinggi pada PBL (85,556 > 73,333), 3) terdapat perbedaan berpikir kritis antara siswa yang bermotivasi rendah yang diajar dengan model PBL dan metode ceramah, dengan nilai rata-rata lebih tinggi pada PBL (85,00 > 75,00), dan 4) terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap berpikir kritis peserta didik, dibuktikan melalui uji ANOVA dua jalur dengan nilai signifikansi 0,047 (Sig.< 0,05).